

MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Telaah Terhadap Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

SRININGSIH

07410229

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriningsih
NIM : 07410229
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 April 2011

Yang menyatakan,



Sriningsih

NIM.07410229

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sriningsih

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sriningsih

NIM : 07410229

Judul Skripsi : MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH TERHADAP NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2011

Pembimbing,


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 197103151998031004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/90/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah terhadap Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRININGSIH

NIM : 07410229


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 01 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

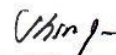
Penguji I



Suwadi, M.Ag

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, 27 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا ءَاولِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ ءَاولِيَاؤِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya: Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al Baqarah:257)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-quran Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hal. 44.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لاله الاالله واشهد ان محمداً رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang materi dan metode Pendidikan Agama Islam (telaah terhadap novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Habiburrahman El Shirazy selaku pengarang novel Bumi Cinta.
7. Bpk. K.H. Zainal Abidin Munawwir selaku pengasuh utama pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
8. Ibu Hj. Ida Fatimah Zainal selaku pengasuh Komplek R2 yang telah mengajarkan materi kehidupan yang begitu dalam sehingga memunculkan sosok muslimah yang memiliki karakter tinggi dalam keagamaan.
9. Bapak, ibu, kakak dan adik tercinta yang tidak pernah letih melantunkan doa dan memberikan motivasi kepada saya agar tegar dalam meniti masa depan yang lebih baik
10. Sahabatku seperjuangan R2 (Aisyah, Nadia, Indah, Ela, Tri, Irma, Mba Lulu', Lutfi, Imah, dan lain-lain) yang selalu mengisi warna-warni kehidupanku.
11. Sahabat-sahabatku (Aris Sofiyan, Afri, Tati, Hindun, Ulfah, Ifa, Ani, Yanti, Efah, dan lain-lain) yang selalu menemaniku dalam suka duka, menenangkan jiwaku ketika rapuh, dan membawaku memiliki jiwa optimisme untuk menaklukkan dunia.
12. Teman-teman compai 05 angkatan 2007.
13. Semua pihak-pihak yang tak dapat penyusun sebutkan satu-persatu, semoga amal dan kebaikannya mendapat imbalan dari Allah SWT

Yogyakarta, 18 April 2011

Penyusun,

(Sriningsih)
NIM. 07410229

ABSTRAK

SRININGSIH. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam (Telaah Terhadap Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy mengandung materi dan metode Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan referensi bagi pendidik. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: materi Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan metode Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dan metode Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik khususnya bagi almamater dan dunia Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi menggunakan sumber data primer novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy pendekatan hermeneutika gramatikal. Analisis data dengan analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) materi-materi Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta adalah materi akidah (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada qadha' dan qadhar), materi ibadah (shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, nikah, doa, dzikir, menuntut ilmu), materi akhlak: meliputi akhlak kepada Allah (taqwa, syukur, dan taubat), akhlak kepada diri sendiri (memanfaatkan waktu), akhlak kepada sesama manusia (sabar, ikhlas, kejujuran, setia menepati janji, tolong menolong, toleransi, menjenguk orang sakit, amanah, tawadhu, istiqamah, pemaaf), akhlak kepada lingkungan (menjaga kebersihan). (2) metode-metode Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita, metode demonstrasi, dan metode diskusi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II : BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN	
TINJAUAN UMUM NOVEL BUMI CINTA	41
A. Profil Habiburrahman El Shirazy.....	41
B. Karya-Karya Habiburrahman El Shirazy	44
C. Prestasi Habiburrahman El Shirazy	46
D. Latar Belakang Terciptanya Novel Bumi Cinta.....	48

E. Penokohan.....	52
F. Sinopsis Novel Bumi Cinta.....	56
BAB III : UNSUR-UNSUR MATERI DAN METODE PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA	
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY	59
A. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Novel Bumi Cinta	
Karya Habiburrahman El Shirazy	59
1. Materi Akidah	59
2. Materi Ibadah	68
3. Materi Akhlak	90
B. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Novel Bumi Cinta	
Karya Habiburrahman El Shirazy	124
1. Metode Ceramah	124
2. Metode Tanya Jawab.....	125
BAB V : PENUTUP	128
A. Simpulan	128
B. Saran-saran	129
C. Kata Penutup	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal ..	131
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing ..	132
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi..	133
Lampiran IV	: Surat Perubahan Judul.....	134
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	135
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL.....	136
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL.....	137
Lampiran VIII	: Sertifikat ITC.....	138
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup Penyusun.....	139

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, serta tangguh menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menyeimbangkan *transfer of knowledge* dan *transfer of value* kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya pintar dalam pengetahuan tetapi juga dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak pendidik hanya lebih mengutamakan *transfer of knowledge* sehingga hanya menghasilkan peserta didik pintar dalam pengetahuan namun rapuh akan nilai-nilai ajaran agama Islam itu sendiri.

Pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat klasik yakni mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyikapi materi tersebut secara kritis, mengoreksi, dan mengevaluasinya.¹

Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku (aktor) yang *loyal* (setia), memiliki sikap *commitment* (keberpihakan), dan dedikasi (pengabdian) yang tinggi

¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 32.

terhadap agama yang dipelajari. Sementara itu, kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis dianggap dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih dengan pendekatan keagamaan yang normatif dan doktriner tersebut.² Contohnya yaitu materi ibadah tanpa memadukan dengan kajian keilmuan yang lain sehingga terkesan kaku dan doktriner.

Transfer of knowledge dan *transfer of value* tidak hanya dipelajari dalam pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga melalui media sebagai contoh novel. Novel merupakan media yang berupa sebuah karya sastra, dimana dalam novel pengarang berusaha mengungkapkan fenomena yang terjadi dan bersinggungan dengan konteks sosial masyarakat, serta dalam novel juga dibahas tentang pendidikan. Masyarakat beranggapan bahwa novel semata-mata sebagai hiburan bagi pembacanya dan sekedar mengisi waktu luang. Tidak semua novel mengandung hiburan semata, akan tetapi mempunyai nilai lebih jika dibaca dan dihayati secara detail maka nilai-nilai pendidikan maupun nilai *religious* didalamnya akan terungkap dan dapat dijadikan pelajaran.

Salah satu contoh konkretnya yaitu novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy. Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy merupakan sebuah novel pembangun jiwa karena pengarang mengajak pembaca agar tetap memiliki kepribadian muslim yang taat kepada Allah SWT dimanapun berada, mengokohkan ajaran Islam di bumi (di depan) orang-orang yang dengan sombong

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 41.

tidak mengakui bertuhan dan menjunjung kehidupan berdasarkan akal semata, memberikan penjelasan bahwa Islam bukanlah agama berdasarkan kekerasan, barbarisme, dan kurang/tidak beradab meskipun sering dijadikan objek ke arah tersebut, dan Islam merupakan agama Allah yang lurus, benar, dan penuh kebaikan serta sangat indah dalam kehidupan sosial.³

Dalam novel ini mengandung beberapa materi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Adapun muatan materi Pendidikan Agama Islam, Misalnya materi akhlak tentang tolong menolong tertuang dalam kalimat:

“Ia tidak menyesal samasekali bahwa ia terlalu letih karena harus menolong Yelena dan mengantarkannya ke rumah sakit. Ia menolong Yelena karena Yelena adalah makhluk Tuhan yang saat itu memerlukan pertolongannya. Jadi ia tidak merasa apa yang dilakukannya sia-sia. Kalau ternyata nyawa Yelena dapat diselamatkan dan Yelena bisa kembali pulih seperti sedia kala, lalu perempuan itu kembali menjual dirinya, itu adalah urusan yang lain. Kewajibannya sebagai manusia adalah menolong manusia yang memerlukan pertolongannya. Tentu saja ia tidak menginginkan Yelena terus di jalan yang tidak benar. Ia ingin Yelena menginsafi bahwa yang ia lakukan adalah kesalahan besar, bahkan ia berharap Yelena kemudian bisa mendapatkan hidayah, lalu merubah cara hidupnya, dari cara hidup yang gelap dan pengap menjadi cara hidup yang penuh cahaya dan penuh kesegaran nikmat Tuhan”.⁴

“Salma tidak ragu untuk menolong perempuan Yahudi Libanon, dan menyelamatkan nyawa perempuan itu dengan mendonorkan darahnya. Sejak itu mama sangat kagum pada Salma. Mama sempat bertanya kepada Salma, bagaimana dia bisa berbuat sedemikian tinggi menjunjung nilai kemanusiaan. Salma menjawab bahwa di dalam kitab suci yang diyakininya, yaitu Al-Qur’an, dijelaskan bahwa menolong satu nyawa untuk tetap bisa hidup seolah menolong seluruh umat manusia untuk tetap hidup”.⁵

³ [Http://MusaIsmail.wordpress.com/2011/02/27/](http://MusaIsmail.wordpress.com/2011/02/27/), Di akses 7 Mei 2011, Jam 10:10

⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Jakarta: Author Publishing, 2010), hal. 187.

⁵ *Ibid.*, hal. 404-405.

Petikan kutipan kalimat “ia tidak menyesal samasekali bahwa ia terlalu letih karena harus menolong Yelena dan mengantarkannya ke rumah sakit dan Salma tidak ragu untuk menolong perempuan Yahudi Libanon, dan menyelamatkan nyawa perempuan itu dengan mendonorkan darahnya” berkaitan dengan materi akhlak tentang tolong menolong. Manusia harus saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tolong menolong harus disertai rasa ikhlas dan tidak boleh tolong menolong memandang dahulu agama, ras, suku bahkan profesi. Tetapi tolong menolong harus kepada seluruh manusia tanpa adanya diskriminasi dan menyadari bahwa semua manusia adalah makhluk Allah yang jika membutuhkan pertolongan maka sebagai sesama manusia sudah menjadi kewajibannya untuk menolong.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, bahwa pendidik boleh menolong peserta didik yang kurang memahami pelajaran dengan cara menambah jam pelajaran setelah selesai sekolah. Pendidik tidak boleh menolong peserta didik dengan cara yang licik, misalnya memberikan jawaban soal ujian akhir nasional. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al Maidah:2)⁶

Selain kutipan di atas, dalam novel tersebut juga terdapat metode Pendidikan Agama Islam, seperti metode ceramah tentang ketauhidan yang terdapat dalam percakapan:

Anastasia : “Pemikiran yang benar-benar berpijak pada teori ilmiah ilmu pengetahuan tidak akan mengingkari adanya Tuhan. Manusia modern sangat memerlukan Tuhan, sama dengan manusia kuno memerlukan Tuhan. Para filsuf modern yang cemerlang memberikan bukti-bukti dan dalil-dalil filosof bahwa Tuhan itu ada. Contohnya Rene Descartes, perkataannya yang paling terkenal adalah : *Je pense donc je suis! Cogito ergo Sum! Think hence I am!* artinya: aku berpikir maka aku ada! Perkataan itu, merupakan titik awal pembuktiannya bahwa Tuhan itu ada. Setelah mengatakan, aku berpikir maka aku ada, dia lantas berkata: aku ini ada. Maka siapakah yang mengadakan aku dan menciptakan aku? aku tidak menciptakan diriku sendiri. Oleh karena itu harus ada Dzat yang “wajib wujud”, yaitu Dzat yang pasti adanya. Dzat yang tidak mungkin tidak ada. Dzat yang ada dengan sendirinya, dan tidak membutuhkan Dzat lain untuk mengadakan-Nya, atau memelihara wujud-Nya. Dzat itu juga harus selamanya ada, tidak berkesudahan. Dan dia harus pula memiliki sifat-sifat kesempurnaan. Sungguh indah caranya membuktikan adanya Tuhan.⁷

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-quran Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hal. 107.

⁷Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Jakarta: Author Publishing, 2010), hal. 307-308.

Petikan kutipan di atas menceritakan bahwa dokter Anastasia memaparkan segala argumen tentang adanya tuhan kepada peserta seminar. Dengan argumen yang dipaparkannya menyadarkan para peserta seminar bahwa Tuhan ada walaupun dikehidupan yang sudah modern.

Dari beberapa kutipan novel tersebut masih banyak materi dan metode yang dibahas pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang mengajak pembaca untuk bersabar dalam mempertahankan keimanan dan selalu mengingat Allah SWT dalam memerangi musuh baik berupa hawa nafsu, lingkungan yang sudah rusak berupa pornografi, pornoaksi, pergaulan bebas, dan *free sex*. Selain itu materi Pendidikan Agama Islam dalam novel tersebut dipadukan dengan kajian materi lain yang rasional, analisis-kritis sehingga materi Pendidikan Agama Islam dikontekstualkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada sekarang.

Dalam novel tersebut juga menggunakan berbagai macam metode yang menjadikan pembaca dapat mengembangkan daya nalar dalam menyikapi materi Pendidikan Agama Islam dan diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman terhadap Allah SWT dengan diimbangi ilmu pengetahuan teknologi.

Hal inilah menyebabkan ketertarikan tersendiri bagi penyusun untuk mengkaji lebih dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul skripsi “**Materi Dan Metode Pendidikan Agama Islam (Telaah terhadap Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)**”, agar masyarakat luas khususnya pembaca novel bisa mengambil manfaat dari sebuah novel dan bagi pendidik dapat mengembangkan materi dan metode dalam mengajar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shiarzy?
2. Metode Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy
 - b. Untuk mengetahui metode Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik khususnya bagi almamater dan dunia Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Secara praktis-empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan

dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (guru, orang tua, dan masyarakat) bahwa diperlukan pengembangan pengetahuan yang mendalam tentang pemilihan metode Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain mengetahui kejujuran dalam penelitian artinya karya ilmiah yang akan disusun bukan karya plagiasi, juga bermaksud untuk menghindari duplikasi. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.⁸

Sepengetahuan penyusun belum ada judul skripsi yang membahas mengenai Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam (Telaah terhadap Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy). Namun pembahasan mengenai materi dan metode Pendidikan Agama Islam memang ada dan berikut beberapa skripsi dari hasil pencaharian yang penyusun lakukan tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penyusun lakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Eny Agustin Hidayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, dengan judul *“Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere-Liye (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)”*. Skripsi ini mengemukakan tentang materi yang tercakup di dalamnya meliputi materi

⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 9.

pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak dengan metode yang digunakan metode pemberian nasehat, metode pembiasaan, dan metode hukuman.

2. Skripsi yang ditulis oleh Herliyah Navisah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*". Skripsi ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai pendidikan aqidah (keimanan), nilai pendidikan syariah (ibadah), dan nilai pendidikan akhlak (budi pekerti) . Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, dan Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Materi Pendidikan Agama Islam.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ridlowi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata*". Skripsi ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, yang meliputi nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan syariah/ibadah, dan nilai pendidikan akhlak (akhlak

kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk Allah/alam sekitar).

4. Skripsi yang ditulis oleh Emi Siyabana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2010, dengan judul " *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode)*". Skripsi ini mengemukakan tentang materi yang tercakup di dalamnya meliputi materi aqidah, materi ibadah, dan materi akhlak dengan metode yang digunakan metode cerita, metode nasehat, metode dialog, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas.

Adapun perbedaan antara skripsi yang sudah ada dengan pembahasan penelitian kali ini antara lain:

1. Obyek penelitian. Dalam penelitian ini obyek kajiannya adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang menurut pengetahuan penulis belum ada yang mengkajinya.
2. Tema dan setting novel. Tema dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy berhubungan dengan dunia pendidikan yang mengisahkan perjuangan tokoh Ayyas dalam mempertahankan keimanannya agar tetap menjaga kesucian diri sebagai muslim dari godaan-godaan nonik-nonik cantik Rusia dan kehidupan Rusia yang sudah rusak yaitu pergaulan bebas, *free sex*, dan pengakses situs porno terbesar di dunia.

Posisi penelitian ini untuk melengkapi skripsi-skripsi yang ada sebelumnya. Skripsi ini salah satunya membahas tentang metode Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berdasarkan teks dalam isi novel namun juga dikontekstualkan kemudian dikuatkan dengan ayat Al-Qur'an untuk disampaikan kepada audien.

E. Landasan Teori

1. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bukanlah sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikan), lebih merupakan suatu ikhtiyar untuk menggugah fitroh insaniyah (*to stir up certain innate powers*), sehingga peserta didik bisa menjadi manusia paripurna.¹⁰

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

¹⁰ Ajat Sudrajat, *Din al Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Negeri Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 131.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam terkandung dalam ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah akidah (keimanan), ibadah, dan akhlak (ihsan).

1) Akidah

Secara etimologis, akidah berasal dari kata ‘*aqada* yang mengandung arti ikatan/keterkaitan. Sedangkan akidah dalam Islam secara terminologis adalah keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.¹¹ Materi akidah meliputi:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah menyakini akan eksistensi Allah, bukti-bukti telah menunjukkan bahwa dibalik alam ini ada sebuah kekuatan tertinggi yang mengatur, menguasai, dan mengawasinya yaitu Allah.¹²

b) Iman kepada para malaikat

Iman kepada para malaikat adalah mempercayai bahwa ada makhluk gaib bernama malaikat yang senantiasa taat dan patuh melaksanakan perintah-perintah Allah, tidak pernah melakukan dosa atau berbuat maksiat, senantiasa bertasbih dan bersujud kepada Allah.

¹¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hal. 107.

¹² *Ibid.*, hal. 111.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai bahwa Allah SWT menurunkan kepada para nabi dan rasul, sebagiannya terkumpul dalam sebuah kitab, seperti kitab Taurat, kitab Zabur, kitab Injil, dan Al Qur'an yang berisi informasi-informasi, aturan-aturan, dan hukum-hukum dari Allah SWT untuk dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaannya hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat nanti.¹³

d) Iman kepada para rasul

Iman kepada para rasul adalah menyakini bahwa rasul merupakan manusia yang dipilih Allah untuk menerima wahyu kemudian mereka diperintahkan untuk menyampaikan dan menjelaskannya kepada umat manusia sekaligus sebagai contoh konkret pribadi manusia yang baik.

e) Iman kepada hari kiamat (hari akhir)

Iman kepada hari kiamat (hari akhir) adalah mempercayai ada hari saat alam akan mengalami kehancuran total dan semua makhluk hidup akan mati musnah dan hanya Allah yang merahasiakan waktu terjadinya (hari kiamat).

¹³*Ibid.*, hal. 114-116.

f) Iman kepada qadha dan qadar

Iman kepada qadha dan qadar adalah menyakini akan segala ketetapan Allah SWT.¹⁴

2) Ibadah

Kata “ibadah” adalah bahasa Arab, artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri. Secara isitilah ibadah berarti kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai tuhan yang disembah.¹⁵

Ibadah meliputi:

a) Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat.¹⁶

b) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan sehari penuh mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu dan disertai dengan niat.¹⁷

¹⁴ *Ibid.*, hal. 118-121.

¹⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hal. 257.

¹⁶ Abdul Azis Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 145.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 433.

c) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada rasulullah sebagai petunjuk bagi manusia, sarana mendekatkan diri kepada Allah dan ibadah kepada Allah ketika membacanya.¹⁸

d) Nikah

Kata nikah berasal dari bahasa Arab نَكَحَ-يُنَكِّحُ-نِكَاحًا yang berarti kawin atau perkawinan. Sedangkan nikah menurut istilah adalah melakukan aqad (perjanjian) antara calon suami dan istri agar dihalalkan melakukan “pergaulan” sebagaimana suami istri dengan mengikuti norma, nilai-nilai sosial dan etika agama.¹⁹

e) Doa

Doa berarti memohon bantuan dan pertolongan kepada Allah.²⁰

f) Dzikir

Dzikir adalah mengingat Allah dan menyebut-Nya, dengan mengerjakan segala rupa perbuatan taat.²¹

g) Menuntut ilmu

Ilmu menurut etimologi berasal dari kata bahasa Arab عِلْمٌ artinya mengetahui. Sedangkan menurut istilah ilmu adalah suatu sifat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), hal. 55-56.

¹⁹ Mohammad Asmawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hal. 17-18.

²⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi. *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2004), hal. 78.

²¹ *Ibid.*, hal. 4.

yang dengan sifat tersebut sesuatu yang dituntut bisa terungkap dengan sempurna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ilmu merupakan sarana untuk mengungkap, mengatasi, menyelesaikan dan menjawab persoalan yang sedang dihadapi dalam hidup dan kehidupan manusia.²²

3) Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulq*, yang berarti tabiat dan perangai. Sedangkan secara terminologi adalah suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.²³ Akhlak meliputi:

a) Akhlak kepada Allah, meliputi:

(1) Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁴

(2) Syukur

Syukur adalah berterima kasih kepada Allah sebagai Dzat yang memberi nikmat, yang dibuktikan tidak hanya dengan

²² Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 139.

²³ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hal. 2.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal 17.

hati dan ucapan, tetapi juga dengan tindakan.²⁵

(3) Taubat

Secara bahasa, “taubat” merupakan bentuk isim masdar (kata benda abstrak) dari kata *taba-yatubu-taubatan*, yang artinya kembali. Orang yang bertaubat berarti orang yang kembali kepada jalan Allah untuk mengikuti seluruh aturan dan perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.²⁶

b) Akhlak kepada diri sendiri

(1) Memanfaatkan waktu

Muslim yang sejati pasti sangat menghargai waktu, sebab adalah umurnya sendiri. Jika membiarkan waktu terbuang atau membiarkan waktunya untuk dirampas oleh kesibukan yang nihil, berarti ia bunuh diri.²⁷

c) Akhlak kepada sesama manusia

(1) Sabar

Sabar adalah menahan diri untuk tidak mengeluh karena musibah atau derita yang menimpanya, kecuali kepada Allah SWT.²⁸

²⁵ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hal. 81.

²⁶ *Ibid.*, hal. 61.

²⁷ Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: Darul Qur’anul Karim, 1995), hal. 427.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hal. 74.

(2) Ikhlas

Ikhlas beribadah karena Allah dan ikhlas beribadah karena memohon pahala akhirat.²⁹

(3) Kejujuran

Kejujuran adalah kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan.³⁰

(4) Setia memenuhi janji

Apabila hal yang dijanjikan baik dan benar maka wajib menepati dan memenuhinya, namun apabila hal yang dijanjikan bersifat maksiat maka tidak ada keharusan untuk menepati dan memenuhinya.³¹

(5) Tolong menolong

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yaitu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial maka manusia harus memiliki jiwa saling tolong menolong dalam memenuhi segala kebutuhan hidup. Tolong menolong sangat dianjurkan bagi manusia dalam hal kebaikan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

²⁹ *Ibid.*, hal. 96.

³⁰ *Ibid.*, hal. 97.

³¹ Amr Muhammad Hilmi Khalid, *Akhlaq Mukmin Sejati*, (Bandung, Media Qalbu, 2004), hal. 153.

(6) Toleransi

Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan. Dengan toleransi akan tercipta perdamaian. Hal ini akan terwujud apabila ada sikap menghargai individualitas dan perbedaan, menghilangkan topeng-topeng pemecah belah, mengatasi ketegangan akibat keacuhan³², saling tolong menolong, memberi kemudahan terhadap sesama, dan saling menghormati.³³

(7) Menjenguk orang sakit

Menjenguk orang yang sakit atau terkena musibah merupakan bagian dari akhlak karimah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Karena perbuatan tersebut adalah sikap kasih sayang antar sesama. Menjenguk orang sakit merupakan hak muslim kepada muslim lainnya dan sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

(8) Amanah

Amanah tidak bisa dibagi-bagi atau dengan kata lain tidak bisa dikhususkan bagi orang-orang tertentu, sehingga ketika orang lain berkhianat, tidak boleh membalas pengkhianatan mereka

³² Diane Tillman, *Living Values: An Educational Program Living Values Activities For Children Ages 8-14*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 94.

³³ Ahmad Mudjab Mahali, *Menyikap Rahasia Amal Shalih*, (Yogyakarta: Al Manar, 2004), hal. 218-219.

dengan pengkhianatan serupa. Tetapi sebaliknya harus menjaga amanah.³⁴

(9) Tawadhu

Tawadhu adalah menerima yang benar dari siapapun juga datangnya dan rendah hati di hadapan manusia dan manggauli mereka dengan cinta dan kasih sayang.³⁵

(10) Istiqomah

Istiqamah secara etimologis berasal dari kata *istiqama-yastaqimu* yang berarti tegak lurus. Istiqamah menurut terminologi adalah sikap teguh dalam mempertahankan keislaman dan keimanan walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.³⁶

(11) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.³⁷

³⁴ Amr Muhammad Hilmi Khalid, *Ahlak Mukmin Sejati*, (Bandung: Media Qalbu, 2004), hal. 139.

³⁵ *Ibid.*, hal. 72.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 97.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 140.

d) Akhlak terhadap lingkungan hidup

(1) Menjaga kebersihan

Allah memerintahkan kepada makhluknya untuk menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin, dan jangan sampai merusaknya. Alam diciptakan oleh Allah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia, maka sebagai hamba-Nya harus bersyukur dengan cara menjaga eksistensinya

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.³⁸ Metode pembelajaran Agama Islam adalah

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seseorang terhadap sekelompok pendengar.³⁹

³⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 29.

³⁹ Winarno Surakhmad, *Pengajar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 98.

a) Keuntungan metode ceramah:

- (1) Penceramah dapat menguasai seluruh arah pembicaraan dalam kelompok
- (2) Organisasi kelompok pendengar sangat sederhana

b) Kelemahan metode ceramah

- (1) Penceramah tidak mudah dapat mengetahui sampai di mana setiap anggota kelompok telah mengerti (memahami) yang telah dibicarakan.
- (2) Pada anggota kelompok dapat berbentuk konsep yang berbeda-beda dari yang dimaksudkan oleh penceramah tersebut

c) Langkah-langkah mempertinggi hasil ceramah

- (1) Rumuskanlah tujuan khusus yang diharapkan dicapai oleh pendengar
- (2) Setelah menetapkan tujuan, selidikilah apakah metode ceramah

benar-benar alternatif metode yang memang pada tempatnya

- (3) Barulah setelah pertimbangan diambil bahwa memang ceramah merupakan metode interaksi yang paling sesuai untuk keperluan tersebut, maka bahan ceramah yang benar-benar perlu diceramahkan (dikaitkan dengan tujuan) mulai dapat disusun

- (4) Dalam menyusun bahan ceramah, bedakanlah dan tentukanlah konsep, fakta serta ketrampilan yang dapat dijelaskan alat atau dengan uraian yang tertentu
- (5) Tentukanlah strategi motivasional untuk merangsang dan menimbulkan perhatian pendengar dan arahkan pada pokok yang akan diceramahkan
- (6) Melalui berbagai cara pemberian eksentiasi, usahakanlah menanam pengertian yang jelas melalui beberapa jalan, misalnya memberikan ikhtisar ringkas mengenai pokok-pokok yang akan diuraikan, dan/atau menguraikan dan menyimpulkan pokok-pokok penting dalam ceramah itu
- (7) Adakalah penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan khusus ceramah itu.⁴⁰

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah sebuah metode dengan menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik.⁴¹

- a) Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk:

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 99-100.

⁴¹ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 62.

- (1) Meninjau pelajaran atau ceramah yang lalu, agar anak didik dapat memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.
 - (2) Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian anak didik, atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan mereka
- b) Metode tanya jawab dapat dinilai wajar, apabila tujuannya terutama adalah untuk
- (1) Menilai kemajuan anak didik
 - (2) Mencari jawaban dari anak didik, tetapi membatasi jawaban yang dapat diterima
 - (3) Memberi giliran pada anak didik tertentu saja
- c) Keuntungan metode tanya jawab adalah
- (1) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog
 - (2) Memberi kesempatan kepada pendengar atau anak didik untuk mengemukakan hal-hal sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti
 - (3) Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah diskusi

d) Kelemahan metode tanya jawab

(1) Tanya jawab bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan

e) Langkah-langkah tanya jawab yang benar dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Merumuskan tujuan tanya-jawab se jelasnya dalam bentuk khusus dan berpusat pada tingkah laku anak didik

(2) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab

(3) Menetapkan kemungkinan pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan

(4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan

(5) Menyediakan kesempatan bertanya oleh anak didik⁴²

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁴³

a) Jenis dan sifat pertanyaan yang layak didiskusikan adalah:

(1) Menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya

⁴² *Ibid.*, hal. 101-102.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 87.

- (2) Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya
 - (3) Pada umumnya tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar”, tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan
- b) Mengadakan interaksi dengan mempergunakan metode diskusi, berarti:
- (1) Mempertinggi partisipasi setiap anggota secara individual
 - (2) Mempertinggi partisipasi kelompok secara keseluruhan
- c) Kelemahan metode diskusi adalah:
- (1) Tidak selalu mudah bagi pemimpin diskusi untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi.
 - (2) Tidak selalu mudah bagi anggota kelompok diskusi untuk mengatur cara berpikir secara rapi, apabila secara ilmiah.⁴⁴
- 4) Metode latihan
- a) Kecakapan melalui latihan ketrampilan harus memperhatikan sifat kecakapan itu, seperti:
- (1) Kecakapan sebagai penyempurnaan dari suatu arti (konsep) dan bukan sebagai hasil dari satu proses mekanik semata-mata.
 - (2) Kecakapan itu tidak relevan jika hanya mampu menentukan ketrampilan rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 103-104.

tidak menggunakan pikiran, sebab “kecakapan” bertindak atau berbuat itu tidak mempunyai daya sesuai terhadap situasi-situasi baru.

(3) Mendapatkan kecakapan adalah suatu proses yang mempunyai dua fase:

(a) Fase integratif, di mana persepsi tentang arti kecakapan mulai dikembangkan

(b) Fase penyempurnaan, di mana ketelitian kecakapan mulai ditingkatkan

b) Meningkatkan kemampuan belajar seseorang melalui metode ini tidak dapat berlaku dalam setiap situasi. Ada sifat-sifat tertentu yang membatasi kemungkinan tersebut, dan ini perlu menjadi perhatian:

(1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif anak didik

(2) Metode ini dapat menimbulkan “penyesuaian” kepada lingkungan secara statik

(3) Metode ini dapat membentuk kebiasaan yang kaku

(4) Metode ini dapat menimbulkan verbalisme

c) Latihan ketrampilan harus memperhatikan prinsip-prinsip:

(1) Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis

(2) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas

- (a) Sebelum melaksanakan pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu
 - (b) Perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya
 - (c) Perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar
- (3) Nilai latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan pada sifatnya yang diagnostik
- (a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna
 - (b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang ditimbulkan
 - (c) Respons yang benar akhirnya harus diperkuat dan respons yang salah harus segera diperbaiki atau ditiadakan
 - (d) Kemudian dapat diadakan variasi latihan, perkembangan arti dan kontrol, untuk memungkinkan berkembangnya tingkat penguasaan dan kecakapan
- (4) Di dalam latihan, yang pertama-tama diperhatikan adalah ketepatan, lalu barulah kecepatan, dan pada akhirnya keduanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan
- (5) Masa latihan secara relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan

- (6) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
- (7) Pada waktu latihan, harus didahulukan proses yang esensial
- (8) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan kepada perbedaan individual⁴⁵

5) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah seorang pengajar atau pemimpin, memperlihatkan sesuatu proses pada seluruh kelompok anak didik. Sedangkan metode eksperimen adalah pengajar atau pelajar mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu.

a) Keuntungan metode demonstrasi adalah:

- (1) Perhatian pelajar dapat diarahkan pada hal-hal yang dianggap penting sehingga hal-hal yang penting itu dapat diamati seperlunya
- (2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena pelajar memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
- (3) Bila pelajar turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosialnya

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 106-110.

(4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada pelajar dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen

b) Batas-batas kemungkinan:

(1) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan saksama oleh pelajar

(2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana para pelajar sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi

(3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok

(4) Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi sebenarnya.

c) Merencanakan demonstrasi yang efektif

(1) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan yang diharapkan dapat dicapai atau kegiatan yang akan dapat dilaksanakan oleh para pelajar itu sendiri bila demonstrasi itu berakhir

(2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan

- (3) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan
 - (4) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan anak didik
- d) Keuntungan metode eksperimen
- (1) Anak didik dapat aktif mengambil bagian berbuat untuk dirinya sendiri
 - (2) Mendapatkan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara-cara berfikir ilmiah.
- e) Kelemahan metode eksperimen
- (1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik mendapat kesempatan untuk mengadakan eksperimen
 - (2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, ia harus menanti untuk dapat melanjutkan pelajaran
 - (3) Kurangnya persiapan dan pengalaman anak didik akan menimbulkan kesulitan di dalam melakukan eksperimen⁴⁶
- 6) Metode pelaksanaan tugas
- a) Keuntungan bagi anak didik
- (1) Pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan hidup mereka, akan lebih lama dapat diingat
 - (2) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab, dan berdiri sendiri

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 110-113.

b) Kelemahannya

- (1) Seringkali anak didik melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar
- (2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan
- (3) Apabila tugas terlalu sering diberikan, apabila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh
- (4) Karena tugas diberikan secara umum, mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual⁴⁷

7) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah metode belajar dan mengajar, anak didik di bawah bimbingan pembina mengunjungi tempat tertentu, dengan maksud untuk belajar.

a) Keuntungannya

- (1) Anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat
- (2) Anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 114-115.

- (3) Anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung
 - (4) Anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan “*on the spot*”
 - (5) Anak didik dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif
- b) Batas kemungkinannya
- (1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
 - (2) Memerlukan pengawasan yang lebih kuat
 - (3) Tidak selalu murah
- c) Karyawisata yang efektif:
- (1) Perumusan tujuan-tujuan yang tegas
 - (2) Rumusan rencana yang konkrit
 - (3) Penentuan tugas-tugas yang harus dilakukan sewaktu dan sesudah karyawisata
 - (4) Rencana penilaian pengalaman-pengalaman dan hasil karyawisata

(5) Rencana selanjutnya sebagai kelanjutan pengalaman hasil karyawisata⁴⁸

8) Metode kerja kelompok

Kerja kelompok dipakai untuk merangkum pengertian di mana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencapai satu tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong royong.

a) Beberapa dasar pengelompokan

(1) Pengelompokan didasarkan atas perbedaan individual dalam kemampuan belajar.

(2) Pengelompokan atas dasar perbedaan individual dalam minat belajar

(3) Pengelompokan atas dasar fasilitas yang tersedia

(4) Pengelompokan atas dasar peningkatan partisipasi

(5) Pengelompokan atas dasar pembagian pekerjaan.

b) Jenis kerja kelompok

(1) Kerja kelompok jangka pendek

(2) Kerja kelompok jangka panjang

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 115-116.

- c) Variabel yang bersangkutan dalam menentukan hasil kerja kelompok
- (1) Untuk dapat menetapkan taraf berhasilnya proyek kelompok
 - (2) Untuk dapat mengerti kelompok-kelompok lain lebih baik
- d) Beberapa variabel pokok yang mempengaruhi hasil kerja kelompok adalah:
- (1) Kecerdasan individual: yang terutama berbentuk kesanggupan mengerti, kemampuan melihat di depan dan membuat rencana
 - (2) Hubungan emosional antara individu dengan individu
 - (3) Familiaritas dalam masalah yang menjadi perhatian kelompok
 - (4) Familiaritas akan metode-metode kerja kelompok⁴⁹

Beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak Islami yang mulia.
- 2) Bersifat fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis
- 4) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 117-119.

- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya
- 6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁵⁰

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian literatur yang dapat dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.⁵¹

2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik, yaitu penafsiran dan pemahaman dengan segala bentuknya. Aktivitas penafsiran terhadap obyek-obyek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni (lukisan, novel, puisi, dan lain-lain), dan perilaku manusia. Hermeneutika terdiri dari:

a. Hermeneutika grammatikal

Hermeneutika grammatikal adalah penafsiran yang didasarkan pada analisa bahasa. Karena itu seorang penafsir teks harus menguasai aspek

⁵⁰Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 56.

⁵¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

bahasa. Semakin dia menguasai bahasa, semakin baik penafsirannya. Dalam hal ini, menurut Schleiermacher bahwa hermeneutika grammatikal ini merupakan sisi “obyektif” penafsiran. Ada beberapa prinsip dan kaidah linguistik yang harus dipegangi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Segala hal yang ada dalam ungkapan tertentu yang menuntut penentuan (makna) yang lebih tepat hanya dapat ditetapkan melalui bidang bahasa yang telah diketahui oleh pengarang dan audiens orisinal/aslinya. Dalam upaya memahami sebuah teks seseorang harus mencari tahu makna kata-kata dan konteksnya yang memang telah dikenal oleh pengarang dan audiensnya. Hal ini bertujuan agar seorang penafsir mampu mencapai makna obyektif.
- 2) Makna setiap kata pada tempat tertentu harus ditentukan sesuai dengan kebersamaannya dengan kata-kata lain yang berada di sekitarnya. Apa yang dikemukakan oleh Schleiermacher ini *to a great extent* merupakan apa yang dimaksud dengan analisa sintagmatis. Menurut analisa ini, makna suatu kata dalam sebuah kalimat dapat diketahui dengan cara memperhatikan makna kata-kata yang berada sebelum dan sesudah kata tersebut dalam rangkaian satu kalimat. Setelah itu, Schleiermacher juga menekankan pentingnya perhatian pada ‘hubungan antarelemen dalam kalimat’ dan hubungan antarkalimat’.
- 3) Kosakata (bahasa) dan sejarah era pengarang dipandang sebagai ‘keseluruhan’ (*whole*), yang darinya tulisan-tulisannya harus dipahami

sebagai ‘bagian’ (*part*), dan keseluruhan (*whole*) pada gilirannya harus dipahami dari ‘bagian-bagiannya’ (*part*). Karya seseorang bisa dipahami secara lebih baik dengan cara memperhatikan sistem bahasa yang dimiliki oleh pengarang dan sejarah hidupnya. Demikian pula sebaliknya, sistem bahasa dan perjalanan hidup seseorang bisa dipahami dan diketahui melalui tulisan/karyanya. Jadi, sebuah kata hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan dan dalam kalimat konteks tertentu, kalimat dimengerti dalam konteks pembicaraan tertentu dapat dipahami dalam kesatuan yang lebih besar lagi.⁵²

3. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data primer yaitu data yang berkaitan dengan obyek penelitian dalam hal ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang membantu analisis dalam skripsi ini, yaitu tulisan dari internet dan buku-buku yang relevan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini penulis menyusun menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan

⁵² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hal. 35-38.

penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁵³ Di dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan, menganalisis sumber-sumber yang dianggap mendukung oleh penulis yang berupa buku-buku, jurnal, internet, pusat informasi yang sesuai dengan penelitian. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk menerangkan, mencatat, menafsirkan, serta menghubungkan-hubungkan dengan kejadian lain yang berkaitan dengan novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

5. Metode Analisis Data

Skripsi ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁵⁴ langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Membaca novel yang dijadikan penelitian
- b. Menganalisa materi dan metode kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- c. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan

⁵³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 77.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001),

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini penulis menentukan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi riwayat hidup sang penulis dan gambaran umum novel. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Habiburrahman El Shirazy dan penjelasan singkat novel Bumi Cinta yang meliputi latar belakang penulisan, tokoh-tokoh dalam novel, dan gambaran umum novel.

Bab III berisi penjelasan tentang materi dan metode Pendidikan Agama Islam (Telaah terhadap novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy), merupakan inti dari pembahasan skripsi ini. Berisi tentang materi dan metode Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Bab IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengkajian terhadap materi dan metode Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta yang telah penulis uraikan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Materi-materi Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta meliputi:
Materi akidah membahas tentang: iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada qadha dan qadhar. Materi ibadah membahas tentang: shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, nikah, doa, dzikir, menuntut ilmu. Materi akhlak membahas tentang: akhlak kepada Allah, meliputi: taqwa, syukur, dan taubat. Akhlak kepada diri sendiri, meliputi: memanfaatkan waktu. Akhlak kepada sesama manusia, meliputi: sabar, ikhlas, kejujuran, setia memenuhi janji, tolong menolong, toleransi, menjenguk orang sakit, amanah, tawadhu', istiqamah, dan pemaaf. Akhlak terhadap lingkungan hidup, meliputi: menjaga kebersihan.
2. Metode-metode Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta meliputi:
Metode ceramah, dimana dalam novel tersebut banyak menggambarkan situasi seminar yang menekankan para nara sumber untuk melakukan metode ceramah dalam menjelaskan segala argumennya kepada para peserta seminar. Metode tanya jawab, dalam novel tersebut banyak menggambarkan

para tokoh non Islam yang bertanya tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga dibutuhkan metode tanya jawab untuk menjelaskannya.

B. Saran-saran

1. Kepada pendidik

Kepada pendidik agar dapat menggunakan novel sebagai media pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk membaca sebuah novel yang didampingi oleh guru kemudian peserta didik menganalisa isi novel dan dilanjutkan dengan diskusi dari analisis para siswa, sehingga novel akan dapat diambil mengenai materi dan metode Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya.

C. Kata penutup

Penulis memanjatkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala kehendak-Nya maka skripsi ini telah terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan dalam diri penulis sendiri. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Demikianlah pembahasan skripsi ini dan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung pembuat skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, semua pembaca, dan dapat menjadi acuan bagi Pendidikan Agama Islam agar materi dan metode dapat bervariasi dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zain, *Dzikir dan Tasawuf*, Surakarta: Qaula, 2007.
- Al Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: Darul Qur'anul Karim, 1995.
- As'ad, Aliy, *Penuntut Ilmu Pengetahuan (Terjemah Ta'limul Muta'alim)*, Kudus: Menara Kudus, 1978.
- Asmawi, Muhammad, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2002.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Widya Karya, 2005.
- El Shirazy, Habiburrahman, *Novel Bumi Cinta*, Jakarta: Auhtor Publishing, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh & M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hakami, Hafizh, *200 Tanya- Jawab Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hasan, Ali, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- [Http://Habibah.Cute040.Blogspot.com/2009/03/biodata-Habiburrahman](http://Habibah.Cute040.Blogspot.com/2009/03/biodata-Habiburrahman) El Shirazy, Di akses tanggal 22 Desember 2010, Jam 08:02
- [Http://Musa Ismail. Wordpress. Com/2011/02/27](http://Musa Ismail. Wordpress. Com/2011/02/27), Di akses tanggal 7 Mei 2011, Jam

10:10

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993.

Ismail, Abdul Mujib & Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.

Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Khalid, Amru, *Menjadi Mukmin yang Berakhlak*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.

Mahali, Ahmad Mudjab, *Menyikap Rahasia Amal Shalih*, Yogyakarta: Al Manar, 2004.

Majid, Abduh & Dian Handayani, *Pendidikan Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Mubarok, Zaky, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2006.

Muhaimin & Abdul Mujid, *Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda Karya, 1993.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mujin, Ahmad & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT. Raja Grafindo 1994.

Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.

Sam, Arianto, “Pengertian Novel”, [Http: Blogspot.com/2008/4/Pengertian Novel.html](http://Blogspot.com/2008/4/Pengertian_Novel.html). Dalam www.google.com, Akses 30 November 2010, Jam 22:55

Sambas, Syukriadi & Tata Sukayat, *Quantum Doa agar Doa tak Terhijab & dikabulkan oleh Allah*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005.

- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Siyabana, Emi, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode), *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Soebahar, Esfan, *Menyibak Rahasia Do’a Nabi*, Yogyakarta: Oasis, 2005.
- Sudrajat, Ajat, *Din al Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Negeri Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Tillman, Diane, *Living Values: An educational Program Living Values Activities For Children Ages 8-14*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Th. 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA